

Personality Trait Conscientiousness dan Self-Compassion pada Mahasiswa Tidak Lulus Tepat Waktu

Lina Muthia Fitriani¹, Indra Prapto Nugroho²

¹²Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Email: ipnugroho@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Emosi negatif yang ada pada mahasiswa saat meneggrjakan skripsi perlu dikendalikan salah satunya dengan *self-compassion*. Kepribadian *conscientiousnes* diduga berkaitan dan mampu mendorong mahasiswa menunjukkan ekspresinya untuk lebih terbuka diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada hubungan *personality trait conscientiousness* dengan *self-compassion* pada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara *personality trait conscientiousness* dengan *self-compassion*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 154 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu se-Indonesia. Pengambilan *sample* dilakukan menggunakan teknik *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self-compassion* yang mengacu pada aspek *self-compassion* yang dikemukakan oleh Neff (2003) dan skala *conscientiousness* yang mengacu pada aspek *conscientiousness* yang dikemukakan McCrae dan Costa (2003). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson's product moment*. Hasil korelasi *pearson's product moment* menunjukkan nilai $r=0,717$ dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *self-compassion* dan *conscientiousness*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: *self-compassion; conscientiousness; mahasiswa*

Abstract. The negative emotions that exist in students when working on their thesis need to be controlled, one of which is *self-compassion*. *Conscientiousness* personality is thought to be related and able to encourage students to show their expressions to be more open to themselves. The aim of this study is determining whether there is a relationship of *personality trait conscientiousness* and *self-compassion* in college students who do not graduate on time. The study is that there is a relationship between *self-compassion* and *conscientiousness*. Participants in this study were 154 college students who do not graduate on time in Indonesia. Sampling in this study using *incidental sampling technique*. The study measurements *self-compassion* scale that refers to aspects from Neff (2003) and *personality traits conscientiousness* that refers to aspects from McCrae dan Costa (2003). Hypothesis testing was conducted using *person's product moment correlation analysis*. Statistical analysis completed by using *pearson product moment correlation*. The result of the correlation analysis between *self-compassion* with *conscientiousness* showed the p -value = 0,000 ($p<0,05$) and $r = 0,717$. It means that there is a significant positive relationship between *self-compassion* with *conscientiousness*. Therefore, the hypothesis of this study is accepted.

Key word: *self-compassion; conscientiousness; college students*

PENDAHULUAN

Menempuh dunia pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sudah menjadi keperluan dalam mempersiapkan karir kedepan, salah satunya dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Indonesia) Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi.

Pada tingkat akhir, mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi (Perkemendikbud, 2020). Tugas akhir biasa disebut ujian skripsi. Dalam Pasal 16 Ayat (1) *Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* (Indonesia), ujian akhir program studi suatu program sarjana dapat terdiri atas ujian komprehensif atau ujian karya tulis atau ujian skripsi. Mahasiswa yang bisa mengerjakan skripsi atau tugas akhirnya terdapat pada Pasal 17, ayat (1) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020* (Indonesia) bahwa mahasiswa dengan masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 SKS.

Mahasiswa dapat dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun atau sama dengan, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya selama lebih dari empat tahun (Al Aminy & Angraini, 2013; Agwil, Fransiska, & Hidayati, 2020). Mahasiswa yang mengerjakan skripsi perlu keterampilan untuk membantu dalam menghadapi emosi-emosi negatif yang dirasakan (Satwika, Setyowati, & Anggawati, 2021). Dijelaskan lebih lanjut *self compassion* dapat membuat mahasiswa tersebut mampu untuk melakukan pengaturan emosi negatif yang dicirikan dengan kebaikan terhadap diri sendiri, kemanusiaan umum, dan perhatian (Satwika, Setyowati, & Anggawati, 2021).

Pada penelitian Setiani (2021) terdapat hasil bahwa *self compassion* mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir sebagian besar memiliki *self compassion* kategori sedang. Namun, menurut Oktaviani dan Cahyawulan (2021) dengan tingkat *self compassion* yang sedang pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, mahasiswa tersebut masih memiliki kecenderungan untuk menghakimi diri saat mengalami hal-hal yang sulit. Menurut Neff (2003) *self compassion* untuk diri sendiri mirip dengan merasakan pengampunan untuk diri sendiri

yang berarti memaafkan kegagalan dan kelemahan diri, menghormati diri sendiri sebagai manusia seutuhnya dan karenanya terbatas dan tidak sempurna. *Self compassion* adalah sikap positif dan kepedulian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi kegagalan dan kekurangan individu (Zessin, Dickhäuser, & Garbade, 2015).

Senada yang di sampaikan Susianti, Razak, dan Mansyur (2022), *self compassion* mampu membuat mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki sikap yang baik dan terbuka terhadap kesulitan atau hambatan yang menimpanya sehingga tidak terlalu larut dalam kesedihan atau emosi negatif yang dapat memperlambat pengerjaan skripsi. Neff (2003) juga mengatakan faktor dari *self compassion* adalah usia, jenis kelamin, lingkungan, budaya, dan kepribadian. Menurut McCrae dan Costa (2003) ada lima trait kepribadian, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *openness*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*. Terdapat hubungan yang signifikan ditemukan antara *self compassion* dan *conscientiousness*. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas emosional perilaku yang lebih bertanggung jawab seperti *conscientiousness* saling memiliki hubungan dengan *self compassion* (Neff, 2007)

Thurackal, Corveleyn, dan Dezutter (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepribadian memiliki hubungan positif dengan *self compassion* dan individu yang menikmati kepribadian yang sehat lebih mungkin untuk mengekspresikan *self compassion*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kepribadian *conscientiousness* yang mempengaruhi *self compassion*. Penelitian Dewayani (2015) memiliki hasil bahwa semakin tinggi tingkat *conscientiousness* maka semakin sering seseorang mengupayakan *self-compassion* di dalam dirinya. Penelitian lain yang di lakukan Sari (2021) mengatakan kepribadian *conscientiousness* merupakan salah satu variabel yang memiliki sumbangan positif terhadap *self compassion*.

Menurut McCrae dan Costa (2003), orang dengan trait kepribadian *conscientiousness* adalah orang yang patuh dan disiplin tetapi juga ambisius dan pekerja keras, kadang-kadang sampai menjadi pecandu kerja. Bogg dan Roberts (2004) mengatakan bahwa *conscientiousness* adalah kecenderungan untuk mengikuti norma-norma yang ditentukan secara sosial untuk kontrol impuls, untuk menjadi tugas dan tujuan yang diarahkan, menjadi terencana, untuk menunda kepuasan dan untuk mengikuti norma dan aturan.

Surijah dan Tjundjing (2007) menemukan bahwa mahasiswa yang tidak disiplin membuat perencanaan atau gagal menepati perencanaan akademiknya akan memunculkan perilaku menunda-nunda karena alasan irasional dan tidak dapat mengetahui prioritas tugas mana yang harus dikerjakan. Hal tersebutlah yang dapat membuat mahasiswa akhirnya tidak

lulus tepat waktu. Sedangkan seseorang yang memiliki kepribadian *conscientiousness* dalam akademik akan memiliki jadwal yang terstruktur, mengetahui kapan akan (ingin) lulus dan tidak mudah mengalihkan perhatian dari tekadnya semula (Surijah & Tjundjing, 2007).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Personality Trait Conscientiousness* dengan *Self Compassion* pada Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu.”

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang tidak diketahui jumlahnya. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sudah melewati batasan kelulusan tepat waktu (4 tahun) di Indonesia. Teknik *nonprobability sampling* dengan jenis teknik pengambilan sampelnya yang lebih spesifik menggunakan teknik *sampling incidental* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Metode Analisa Data

Secara definisi operasional, peneliti menyimpulkan *self compassion* didefinisikan sebagai perasaan belas kasih untuk diri sendiri pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan tidak lulus tepat waktu, juga pemaafan atas kegagalan dan kelemahan diri, menghormati diri sendiri sebagai manusia seutuhnya dan karenanya terbatas dan tidak sempurna. *Conscientiousness* adalah kemampuan mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan tidak lulus tepat waktu, yang memiliki kecenderungan dapat mengendalikan diri. Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi memiliki kemampuan untuk dapat disiplin, ambisius, pekerja keras dan ketelitian yang tinggi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini pada *self compassion* diukur dengan menyusun skala berdasarkan pada aspek *self compassion* yang diungkapkan oleh Neff (2003), yaitu *self kindness*, *common humanity* dan *mindfulness*. Skala penelitian *conscientiousness* diukur dengan menyusun skala berdasarkan aspek-aspek *conscientiousness* yang diungkapkan oleh McCrae dan Costa (2003) yang terdiri dari enam aspek, yaitu *competence*, *order*, *dutifulness*, *achievement striving*, *self discipline* dan *deliberation*.

Skala *self compassion* dalam penelitian ini terdiri dari 54 aitem dengan 27 aitem *favorable* dan 27 aitem *unfavorable*. Hasil analisis aitem skala *self compassion* menunjukkan bahwa terdapat 30 aitem dengan nilai (r_{ix}) < 0,30 atau disebut dengan aitem gugur. Kemudian, peneliti mengurutkan 6 aitem dengan nilai korelasi total aitem tertinggi pada masing-masing aspek *self-compassion*, sehingga terdapat 6 aitem yang dinyatakan gugur karena memiliki nilai korelasi total aitem terendah pada setiap aspek. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (α) pada skala *self compassion* saat uji coba adalah 0,869 dengan jumlah 54 aitem, sedangkan didapatkan reliabilitas *cronbach* (α) sebesar 0,890 untuk 18 aitem valid.

Skala *conscientiousness* dalam penelitian ini terdiri dari 72 aitem dengan 36 aitem *favorable* dan 36 aitem *unfavorable*. Hasil analisis aitem skala *conscientiousness* menunjukkan bahwa terdapat 11 aitem dengan nilai (r_{ix}) < 0,30 atau disebut dengan aitem gugur. Kemudian, peneliti memilih aitem dengan koefisien korelasi total aitem tertinggi. Peneliti kemudian mengurutkan 4 aitem dengan nilai korelasi total aitem tertinggi pada masing-masing aspek *conscientiousness*, sehingga terdapat 37 aitem yang dinyatakan gugur karena memiliki nilai korelasi total aitem terendah pada setiap aspek. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (α) pada skala *conscientiousness* saat uji coba adalah 0,954 dengan jumlah 72 aitem, sedangkan didapatkan reliabilitas *alpha cronbach* (α) sebesar 0,938 untuk 24 aitem valid.

Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 154 orang dengan jumlah sampel untuk diuji coba (*try out*) sebanyak 51 orang. Penelitian ini menggunakan *skala likert* berisi aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*) dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2) dan Sangat Tidak Sesuai (1). Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL

Peneliti mengelompokkan subjek kedalam dua kategori, yaitu kategori rendah dan tinggi. Nilai median dari variabel *self-compassion* adalah 50. Maka, kategorisasi dari variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Dekripsi Kategorisasi *Self-Compassion* Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 50$	Rendah	85	55,2%
$50 \leq X$	Tinggi	69	44,8%
Total		154	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel *self compassion* tabel di atas, subjek dengan *self compassion* yang rendah mendominasi penelitian ini tepatnya sebanyak 85 subjek (55,2%).

Nilai median dari variabel *conscientiousness* adalah 66. Maka, kategorisasi variabel *conscientiousness* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Dekripsi Kategorisasi Conscientiousness Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 66$	Rendah	94	61%
$66 \leq X$	Tinggi	60	39%
Total		154	100%

Berdasarkan hasil analisis dari kategorisasi *conscientiousness* tabel di atas, peneliti mendapatkan subjek dengan *conscientiousness* yang rendah lebih mendominasi yaitu sebanyak 94 subjek (61%).

Uji normalitas peneliti melakukan uji statistik menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Data dikatakan normal apabila signifikansi $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila $p < 0,05$. Berikut ini merupakan rangkuman dari hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
<i>Self compassion</i>	0,671	0,758	Normal
<i>Conscientiousness</i>	0,854	0,460	Normal

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel bebas. Hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *linearity* ($p < 0,05$) sedangkan apabila nilai signifikansi *linearity* ($p > 0,05$) maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear. Berikut ini merupakan rangkuman dari hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	Lineartitas		Keterangan
	F	Sig	
<i>Self compassion</i> <i>-Conscientiousness</i>	3.885	0.000	Linear

Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Person's Product Moment* untuk melakukan uji hipotesis hubungan antara variabel *self compassion* dan *conscientiousness*.

Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Variabel	Pearson Correlation		Keterangan
	r	Sig (2-tailed)	
<i>Self compassion</i> <i>-Conscientiousness</i>	0,717	0.000	Signifikan

Penelitian ini melakukan analisis tambahan yaitu uji beda menggunakan teknik *Independent Sample T-test* terhadap kedua variabel untuk mengetahui perbedaan variabel *self compassion* dan *conscientiousness* berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan pekerjaan.

Tabel 6

Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin variabel Self-Compassion

Jenis Kelamin	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Laki-laki	0,226	0,000	Ada Perbedaan
Perempuan			

Berdasarkan hasil uji beda diatas, variabel *self compassion* memiliki nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$) sehingga menunjukkan ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin subjek pada variabel *self compassion*. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui *mean* dari masing-masing jenis kelamin pada variabel *self compassion*.

Tabel 7

Hasil Perbedaan Mean Self Compassion Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean
Laki-Laki	45	52,22
Perempuan	109	45,84
Jumlah	154	

Pada variabel *self compassion* menunjukkan bahwa subjek laki laki memiliki tingkat *selfcompassion* yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai *mean* sebesar 52,22 dibandingkan dengan subjek perempuan yang memiliki nilai *mean* sebesar 45,84.

Tabel 8

Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin variabel Conscientiousness

Jenis Kelamin	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Laki-laki	0,723	0,000	Ada Perbedaan
Perempuan			

Untuk variabel *conscientiousness* didapatkan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p>0,05$) yang berarti menunjukkan ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin pada variabel *conscientiousness*. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui *mean* dari masing-masing jenis kelamin pada variabel dan *conscientiousness*.

Tabel 9

Hasil Perbedaan Mean Conscientiousness Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean
Laki-Laki	45	69,69
Perempuan	109	57,49
Jumlah	154	

Variabel *conscientiousness* menunjukkan bahwa pada subjek laki-laki memiliki tingkat *conscientiousness* yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari subjek yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *mean* sebesar 69,69; sedangkan subjek perempuan yang memiliki *mean* sebesar 57,49.

Sebelum peneliti melakukan uji beda berdasarkan usia subjek dari 21 tahun sampai 28 tahun. Peneliti membagi menjadi dua kelompok *young adults* dengan rentang 19-24 tahun sedangkan *middle adults* dengan rentang 25-30 tahun (Neff dan McGehee, 2010).

Tabel 10

Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada variabel Self-Compassion

Usia	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Dewasa Awal	0,132	0,179	Tidak Ada Perbedaan
Dewasa Tengah			

Pada variabel *self-compassion* dalam uji beda usia tidak memiliki perbedaan.

Tabel 11

Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada variabel Conscientiousness

Usia	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Dewasa Awal	0,040	0,109	Tidak Ada Perbedaan
Dewasa Tengah			

Uji beda berdasarkan usia pada variabel *conscientiousness* tidak memiliki perbedaan.

Tabel 12

Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan variabel Self-Compassion

Status Pernikahan	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Belum Menikah	0,817	0,241	Tidak Ada Perbedaan
Menikah			

Pada variabel *self-compassion* dalam uji beda status pernikahan tidak memiliki perbedaan.

Tabel 13

Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan variabel *Conscientiousness*

Status Pernikahan	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Belum Menikah	0,112	0,749	Tidak Ada Perbedaan
Menikah			

Uji beda berdasarkan status pernikahan pada variabel *conscientiousness* tidak memiliki perbedaan.

Tabel 14

Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan variabel *Self-Compassion*

Pekerjaan	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Tidak Bekerja	0,007	0,972	Tidak Ada Perbedaan
Bekerja			

Pada variabel *self-compassion* dalam uji beda pekerjaan tidak memiliki perbedaan.

Tabel 15

Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan variabel *Conscientiousness*

Pekerjaan	Levene Test	Sig (2- tailed)	Keterangan
Tidak Bekerja	0,490	0,017	Ada Perbedaan
Bekerja			

Uji beda berdasarkan pekerjaan pada variabel *conscientiousness* terdapat perbedaan. Maka dari itu, peneliti melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui *mean* dari pekerjaan subjek pada variabel *conscientiousness*.

Tabel 16

Hasil Perbedaan Mean *Conscientiousness* Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Pekerjaan	N	Mean
<i>Conscientiousness</i>	Tidak Bekerja	109	59,29
	Bekerja	45	65,31

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang memiliki *conscientiousness* lebih tinggi adalah subjek yang bekerja, dari pada subjek yang tidak bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari subjek yang bekerja memiliki *mean* sebesar 65,31 sedangkan subjek yang tidak bekerja yang memiliki *mean* sebesar 59,29.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, peneliti mendapatkan data yang normal dari kedua variable. Pada variabel *self compassion*, didapatkan nilai 0,671 dengan signifikansi $p=0,758$ ($p>0,05$). Pada variabel *conscientiousness*, didapatkan hasil uji

Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,854 dengan signifikansi $p=0,460$ ($p>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *self compassion* maupun *conscientiousness* terdistribusi normal.

Hasil uji linearitas terhadap variabel *self compassion* dan *conscientiousness* mendapatkan hasil antara variabel *self-compassion* dan *conscientiousness* memiliki korelasi yang linear. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$). Selain itu, disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel *self compassion* dan *conscientiousness*. Dengan kata lain, hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil lain dalam penelitian ini adalah nilai koefisien korelasi (r) kedua variabel sebesar 0,717 yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel *self compassion* dan *conscientiousness*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara *self compassion* dan *conscientiousness*. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self compassion* dan *conscientiousness* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan tidak lulus tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qadriyah, Ayriza, Setiawati dan Wibowo (2020) yang mengatakan bahwa *conscientiousness* yang konsisten menghasilkan hubungan yang signifikan dengan *self compassion*.

Hasil lainnya yaitu terdapat hubungan positif antara *self compassion* dan *conscientiousness* bahwa semakin tinggi *self compassion* maka semakin tinggi pula *conscientiousness* dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Swaraswati, Sugiariyanti, Muâ, dan Figi (2019) yang mengatakan bahwa *self compassion* dan *conscientiousness* memiliki hubungan positif yang berarti semakin tinggi *self compassion* maka semakin tinggi juga *conscientiousness*, begitupun sebaliknya. Penelitian Neff, Rude, dan Kirkpatrick (2007) juga menemukan hubungan positif antara *self-compassion* dan *conscientiousness*.

Subjek pada penelitian ini dikategorisasikan kedalam dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Hasil pada penelitian ini, didominasi oleh subjek dengan tingkat *self compassion* rendah, begitupun variabel *conscientiousness* dominan berada pada tingkat kategori rendah. Berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya, yang mendapatkan hasil *self compassion* dengan kategori tinggi dan *conscientiousness* dengan kategori tinggi pada *emerging adults* (Thurackal, Corveleyn, & Dezutter, 2016).

Perbedaan hasil kategori tinggi maupun rendah dapat didasari oleh beberapa hal. Salah satunya adalah fenomena penelitian, dimana fenomena penelitian ini adalah pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan tidak lulus tepat waktu. Sebagaimana yang di katakan oleh Neff, Hsieh dan Dejitterat (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *self compassion* pada mahasiswa bisa sangat mempengaruhi akademik. Sedangkan pada penelitian Rahmalia (2018), menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki *conscientiousness* rendah cenderung menampakkan sikap yang selalu merasa tidak siap, tidak memiliki aturan, tidak terorganisi dengan baik, memiliki motivasi rendah sehingga sikap dan perilakunya cenderung sembarangan dalam mengerjakan tugasnya.

Pada uji beda variabel *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin mendapatkan hasil *self compassion* pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa *self compassion* subjek yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan karena laki-laki cenderung lebih memahami diri dan mengeluarkan pikiran serta perasaan negatif (Neff, 2003; Birkett, 2014).

Pada uji beda variabel *conscientiousness* ditinjau dari jenis kelamin, didapatkan hasil laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut Lestari (2019), hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung diharapkan menjadi sosok yang bertanggung jawab, disiplin dan menjadi pemimpin yang baik.

Pada uji beda variabel *conscientiousness* ditinjau dari pekerjaan, mendapatkan hasil yang subjek yang bekerja memiliki *conscientiousness* lebih tinggi dibanding yang subjek yang tidak bekerja. Menurut Ramadhania dan Dewi (2017), pada individu yang bekerja lebih tinggi *conscientiousness* karena mereka termasuk seorang yang perfeksionis akan berusaha menyelesaikan suatu tugasnya dengan hati-hati dan terorganisir. Selain itu, mereka juga termasuk individu yang rajin.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara *self compassion* dan *conscientiousness*. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self compassion* dan *conscientiousness* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan tidak lulus tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima.

Peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, yaitu hasil temuan dalam penelitian ini mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu mempunyai kecenderungan *self compassion* dan *conscientiousness*

yang rendah. Hal ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu untuk meningkatkan *self compassion* dan *conscientiousness*.

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang menggunakan variabel yang sama diharapkan dapat memberikan pemahaman serta menjadi referensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak meratanya penyebaran ke seluruh wilayah Indonesia sesuai pembagian 9 wilayah sehingga untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menetapkan satu wilayah atau hanya pulau besar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwil, W., Fransiska, H., & Hidayati, N. (2020). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging CART. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 155-166.
- Al Aminy, F. N., & Angraini, Y. (2013). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa Fem Dan Faperta Menggunakan Metode Chart. *Xplore: Journal of Statistics*, 1(2).
- Dewayani, V. (2015). *Hubungan Antara Trait Kepribadian "The Big Five Personality" Dengan Self Compassion (Studi Korelasi Pada Relawan Pendamping Odha Di WPA "Warga Peduli Aids" Kebon Pisang Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA)).
- Lestari, R. W. (2019). Perbedaan *Organizational Citizenship Behavior* Guru Sekolah ditinjau dari Jenis Kelamin. *Acta Psychologia*, 1(2), 149-154.
- McCrae, R. R. & Costa Jr, P. T. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective*. Routledge.
- Neff, K. D. (2003). *The development and validation of a scale to measure self-compassion*. *Self and identity*, 2(3), 223-250.
- Neff, K. (2003). *Self-compassion: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself*. *Self and identity*, 2(2), 85-101.
- Neff, K. D., Hsieh, Y. P., & Dejitterat, K. (2005). *Self-compassion, achievement goals, and coping with academic failure*. *Self and Identity*, 4, 263– 287.
- Neff, K. D., Rude, S. S., & Kirkpatrick, K. L. (2007). *An examination of self-compassion in relation to positive psychological functioning and personality traits*. *Journal of research in personality*, 41(4), 908-916.
- Neff, K. D., Kirkpatrick, K. L., & Rude, S. S. (2007). Self-compassion and adaptive psychological functioning. *Journal of research in personality*, 41(1), 139-154.

- Neff, K. D., & McGehee, P. (2010). *Self-compassion and psychological resilience among adolescents and young adults. Self and Identity, 9*, 225–240.
- Oktaviani, M., & Cahyawulan, W. (2021). Hubungan antara Self Compassion dengan Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 10*(2), 141-149.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 pasal 16 ayat 1. Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 pasal 17 ayat 1. Tentang Masa dan Beban Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan
- Qadriyah, S. R., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Wibowo, Y. S. (2020). The Big Five Personality Traits as a Predictors Self Compassion in Adolescents.
- Rahmalia, P., Kardinah, N., & Kurniadewi, E. (2019). Tipe kepribadian *conscientiousness* dan *self-regulated learning* mahasiswa dalam menghafal Alquran Juz 30. *Jurnal Psikologi Islam, 6*(2), 63-78.
- Ramadhania, C. K., & Dewi, M. S. (2017). *Impact of goal orientation, personality types and campus climate* at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta nursing student's work readiness.
- Sari, F. T. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Conscientiousness Dengan Self-Compassion Pada Mahasiswa Di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.
- Satwika, P. A., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Self-Compassion pada Mahasiswa saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 11*(3), 304-314.
- Setiani, I. B. (2021) Self-Compassion Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi 8. Bandung: Alfabeta.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal, 22*(4), 352-374.
- Susianti, S., Razak, A., & Mansyur, A. Y. (2022) Pengaruh Self-compassion Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Talenta Mahasiswa, 1*(3).
- Swaraswati, Y., Sugiariyanti, S., Muâ, B., & Figi, F. (2019). Memahami Self-Compassion Remaja Akhir Berdasarkan Trait Kepribadian Big Five. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 11*(1), 69-81.

Thurackal, J. T., Corveleyn, J., & Dezutter, J. (2016). *'Personality and Self-Compassion: Exploring their Relationship in an Indian Context'*. *European Journal of Mental Health, 11*(1-2), 18.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012. Bab 1 Pasal 1 Ayat 15. Tentang Pendidikan Tinggi. https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/02/Undang_Undang_Nomor_12_Tahun_2012_Pendidikan_Tinggi.pdf

Zessin, U., Dickhäuser, O., & Garbade, S. (2015). The relationship between self-compassion and well-being: A meta-analysis. *Applied Psychology: Health and Well-Being, 7*(3), 340-364.